

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi antara manusia sebagai individu atau pribadi dengan lingkungan alam serta lingkungan sosialnya. Melalui pendidikan, manusia di percaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian menjadi lebih baik. Hal inilah yang menjadikan pendidikan sangat penting bagi seorang manusia terutama siswa yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan siswa baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.¹

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Weinata sairin, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Yrama Widya 2013), h. 2

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h.7

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksudkan di sini lebih banyak merujuk kepada sarana dan prasarana pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Permendiknas di maksud “mengartikan sarana pendidikan sebagai perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindah sedangkan prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah madrasah”.³

Adapun sarana dan prasarana yang wajib di miliki sekolah menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yaitu standar sarana dan prasarana ini mencakup.

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib di miliki oleh setiap sekolah atau madrasah.
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, toilet, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain atau berolahraga.

³Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2015), h.14

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yaitu lingkungan tempat terjadinya berbagai aktivitas pendidikan baik proses pembelajaran maupun evaluasi pendidikan. Oleh karena itu, melalui kegiatan manajemen sekolah tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Secara umum manajemen sekolah dijelaskan melalui beberapa komponen berupa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pelaksanaan pendidikan dan pengendalian atau pengawasan sekolah.⁴

Efektivitas dan kualitas pembelajaran tidak hanya terlihat dari prestasi hasil belajar siswa, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Kondisi dan situasi kelas yang kondusif tentunya menjadi modal utama bagi tercapainya pembelajaran yang efektif. Hal tersebut juga perlu didukung oleh peran guru, baik guru mata pelajaran, guru kelas atau wali kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi hal yang sangat penting bagi ketercapaian proses pembelajaran yang berkualitas.⁵

Maka hal yang harus di perhatikan dalam pengelolaan kelas adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan. Kedua hal tersebut, yaitu fisik dan nonfisik bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Perlu diketahui bahwa guru dengan fungsi dan jabatan masing-masing berbeda pula tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola kelas. Guru kelas dan wali kelas lebih banyak memiliki kewenangan dalam mengatur kelasnya mulai dari

⁴Afifuddin, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.16

⁵Widiasworo, Erwin, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2018), h.5

kegiatan administrasi, operasional dan desain ruang pembelajaran. Sementara, bagi guru mata pelajaran, pengelolaan kelas hanya sebatas pada jam pelajaran, di mana guru tersebut melakukan kegiatan pembelajaran. Namun, demikian bukan berarti pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata pelajaran tidak efektif. Justru guru mata pelajaran dapat mengelola kelas dengan leluasa disaat jam atau jadwal menyajikan pembelajaran di kelas.

Seorang guru memainkan berbagai peran di ruang kelas, tetapi tentu saja salah satu yang paling penting adalah manajer ruang kelas. Pembelajaran yang efektif tidak dapat terjadi di ruang kelas yang dikelola dengan buruk. Jika siswa tidak teratur, tidak sopan dan tidak ada aturan yang jelas yang membimbing perilaku maka kekacauan akan terjadi. Dalam situasi ini, baik guru maupun siswa menderita. Guru berjuang untuk mengajar dan siswa kemungkinan besar belajar lebih sedikit dari yang seharusnya. Sebaliknya, ruang kelas yang di kelola dengan baik tidak muncul begitu saja. Dibutuhkan banyak upaya untuk menciptakan dan orang yang paling bertanggung jawab untuk menciptakannya adalah guru.⁶

Dalam Al-qur'an pun telah ditegaskan bahwa Allah SWT menetapkan suatu sistem yang mengatur atau mengelola apa saja yang ada di dunia. baik di bumi maupun di langit, sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S Ar-Ra'du ayat 2 sebagai berikut:

⁶Slameto, *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya*, (Jakarta :CV.Penerbit Kiara Media, 2020), h.2

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَ وَنَهَا ۖ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ
 وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ
 الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ۗ

Dari ayat tersebut tersirat makna bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini Allah jualah yang mengaturnya, baik benda hidup maupun benda mati sesuai dengan proporsi masing-masing. Relevansi ayat ini adalah mengenai pengaturan dan pengelolaan.

Tata ruang kelas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Serta penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kebermaknaan belajar dimana para siswa akan lebih tertarik, merasa senang dan termotivasi untuk belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

Agar tercipta suasana yang kondusif dan optimal perlu di perhatikan penataan ruang kelas. Salah satu pengelolaan kelas yang dapat membuat suasana dilakukan oleh guru tentu saja menyangkut pengelolaan aspek lingkungan fisik tempat berlangsungnya pembelajaran yang meliputi ukuran kelas, pengaturan tempat duduk, ruang tempat belajar, kebersihan ruang kelas, ventilasi dan pencahayaan maupun pengaturan penyimpanan barang-barang alat pelajaran. Ruang tempat belajar yang baik di sekolah memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesakan dan

saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya saat melakukan aktivitas belajar. Ruang kelas di lengkapi hiasan gambar yang menarik, kata-kata mutiara dan lukisan yang menarik perhatian yang mempunyai nilai pendidikan secara langsung di pandang dapat menjadi daya tarik bagi siswa yang kurang disiplin.⁷

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat di peroleh data bahwa sekolah yang berlokasi di jalan Bhakti Pemurus dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena jumlah siswanya yang tidak tertampung, Hingga membuka kelas jauh yang juga terletak di jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Letak sekolah ini sangat strategis yang menjadikannya sangat memperhatikan pengadaan fasilitas pendidikan yang menunjang kegiatan belajar mengajar siswa, salah satunya adalah ruang kelas. Di setiap kelas sudah mempunyai ukuran kelas yang sama rata dan semua ruang kelas memiliki perpustakaan kelas yang sering di sebut dengan pojok baca.

Sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin banyak di minati oleh orang tua maupun siswa serta mempunyai fasilitas yang lengkap dan kegiatan ekstrakurikulerpun lebih banyak, sehingga MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat melahirkan lulusan yang cerdas, bertakwa dalam lingkungan belajar yang aman, nyaman serta memiliki suasana pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Adapun fasilitas yang dimiliki sekolah meliputi Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium Bahasa, Ruang

⁷*Ibid.*, h.85

laboratorium IPA, Ruang Multimedia, Ruang Pimpinan, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Konseling, Ruang UKS, Ruang OSIS, Tempat Ibadah, Tempat Olahraga, WC Guru, WC Siswa, Gudang, Bank Sampah, dan Ruang lainnya. Serta ekstrakurikulernya juga banyak diantaranya OSIS, Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Seni Tari, Teater, Merching Band, Habsyi, Tilawah, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaturan ukuran kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas, serta pengaturan ventilasi dan tata cahaya dengan judul “Manajemen Tata Ruang Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin”

B. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan judul di atas maka penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substansif makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Oleh sebab itu manajemen berkaitan

dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang di dalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengerahkan sumber daya organisasi yang di miliki. Sedangkan yang penulis maksud yaitu mengelola atau mengatur tata ruang kelas yang meliputi pengaturan ukuran kelas, pengaturan alat pengajaran, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas serta pengaturan ventilasi dan tata cahaya agar dapat menciptakan suasana yang nyaman.

2. Tata Ruang kelas

Tata ruang kelas sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan siswa dan barang/fasilitas pembelajaran. Selain itu, tata ruang kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan memelihara tingkah laku siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran. Sehingga tujuan pokok mengatur menata ruang kelas adalah untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa serta mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan dan barang-barang lainnya di dalam kelas.⁸ Mengatur tata ruang kelas maksudnya pendidik harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga pendidik dan anak didik itu kreatif.

⁸Widya Ariesta, Freddy, "Manajemen Kelas", pgsd.binus.ac.id dalam google.com, 2020.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas adalah kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka fokus permasalahan yang penulis teliti adalah tentang:

Bagaimana Manajemen Tata Ruang Kelas di MTsN 3 Kota Banjarmasin. yang meliputi pengaturan ukuran kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas, pengaturan ventilasi dan tata cahaya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk menggali data yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu untuk mengetahui Manajemen Tata Ruang Kelas di MTsN 3 Kota Banjarmasin yang meliputi pengaturan ukuran kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas dan pengaturan ventilasi dan tata cahaya.

E. Alasan Memilih Judul

1. Judul tersebut sangat menarik untuk di teliti karena manajemen kelas atau pengelolaan kelas harus diciptakan oleh guru untuk memelihara kondisi kelas yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.
2. Karena pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar terciptanya kenyamanan dan suasana belajar.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat berguna tidak hanya secara teoritis akan tetapi juga berguna secara praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan nantinya adalah untuk:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai wawasan pengetahuan penulis tentang bagaimana Manajemen Tata Ruang Kelas di MTsN 3 Kota Banjarmasin.
 - b. Sebagai karya ilmiah pertama penulis dalam kajian penelitian lapangan pada bidang Manajemen Tata Ruang Kelas
 - c. Bahan perbendaharaan ilmu pengetahuan bidang pendidikan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai persyaratan penulis dalam menuntaskan tugas akhir kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

- b. Sebagai bahan masukan Kepala MTsN 3 Kota Banjarmasin untuk melihat keberhasilan yang dilakukan oleh sekolah dan upaya memberikan manajemen kelas yang efektif dan efisien
- c. Sebagai masukan kepada guru, siswa dan komite sekolah agar ke depannya dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif

G. Penelitian Terdahulu

Tulisan-tulisan yang berhubungan dan beterkaitan dengan manajemen kelas pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Diantara skripsi yang ada keterkaitannya dengan manajemen kelas yaitu:

1. Salpiati (2019) dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Manajemen Kelas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung*” fokus penelitian ini adalah implementasi manajemen kelas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di kecamatan Takisung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kelas MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung.

Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengaturan siswa di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung yaitu melakukan penerapan pengelolaan kelas, seperti mengatur

kondisi kelas, disiplin kelas baik siswa maupun ruangan kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai metode yang diterapkan oleh guru.⁹

Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang manajemen tata ruang kelas di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

2. Kamariah (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Manajemen Kelas pada MTsN Mulawarman Banjarmasin*” fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kelas pada MTsN Mulawarman Banjarmasin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kelas di MTsN Mulawarman Banjarmasin. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas pada MTsN Mulawarman Banjarmasin ini sudah terlaksana dengan baik hal ini terbukti dari unsur-unsur manajemen kelas yang sudah terlaksana cukup baik.¹⁰

⁹Salpiati, “Implementasi Manajemen Kelas di MTs Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h.38.

¹⁰Kamariah, “Pelaksanaan Manajemen Kelas pada MTsN Mulawarman Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2010, h.71.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang manajemen tata ruang kelas di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

3. M.Zaki Kamil (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga*" fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis kelas yang dilakukan di sekolah alternative Qaryah Thayyibah Salatiga serta bagaimana menjadikan pengelolaan yang berbasis pada siswa berjalan dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen yang diterapkan, sudah sesuaikah dengan konsep manajemen berbasis kelas serta bagaimana mengkondisikan pengelolaan yang sepenuhnya diserahkan kepada siswa bisa menjadi titik lebih dari pengelolaan pada lembaga pendidikan lain yang hanya berfokus pada guru. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwasanya sekolah alternatif qaryah thayyibah adalah lembaga pendidikan yang menjalankan pelaksanaan manajemen yang berorientasi

kepada penanaman kesadaran, fleksibel, sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengembalikan hak siswa untuk belajar.¹¹

Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang Manajemen Tata Ruang Kelas di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus Penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisikan manajemen tata ruang kelas

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sybjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

¹¹M.Zaki Kamil, "Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, h.99.

BAB IV yaitu Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V yaitu berisi simpulan dan saran-saran.